

---

## KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 156 PALEMBANG

Zulhijra<sup>1</sup>, Afrina Salsabilla Aristia<sup>2</sup>, Wina Elvariany<sup>3</sup>, Dwi Adelia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[zulhijra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:zulhijra_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [afrinasalsabilla58@gmail.com](mailto:afrinasalsabilla58@gmail.com)<sup>2</sup>,

[winaelvariany@gmail.com](mailto:winaelvariany@gmail.com)<sup>3</sup>, [dwiadelia360@gmail.com](mailto:dwiadelia360@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The objectives of this study are: 1) to find out the application of the independent curriculum in PAI (Islamic Religious Education) subjects at SDN 156 Palembang; 2) to find out the problems of implementing the independent curriculum in PAI subjects at SDN 156 Palembang; 3) to find out the efforts to overcome the problems of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects at SDN 156 Palembang. The type of research used is Field Research with the research subjects, namely the principal, Islamic Religious Education subject teacher, and grade V students. In this study, the data collection technique used observation, interviews and documentation, then analyzed using quantitative methods which included data reduction, data presentation, and data verification stages. From the results of the study, the implementation of the independent curriculum has gone quite well, although there are several obstacles, namely less than optimal differentiated learning, not yet changing mindset, lack of facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Curriculum, Them, Islamic Religious Education, Problems.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN 156 Palembang; 2) untuk mengetahui kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 156 Palembang; 3) untuk mengetahui upaya mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 156 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas V. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian, penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik, meskipun terdapat beberapa kendala yaitu pembelajaran berdiferensiasi kurang optimal, belum mengubah pola pikir, minimnya sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Mereka, Pendidikan Agama Islam, Problematika.

## A. PENDAHULUAN

---

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Begitu pentingnya pendidikan, agama Islam menetapkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi (Syarifah Rahma, 2021, Hlm. 12) Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surah (Al-Mujadilah ayat 11 ) yang artinya :” *Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*”. Kedudukan pendidikan bagi manusia tidak akan berakhir sampai usia manusia berakhir, karena pendidikan adalah *long live education*. Melalui Pendidikan kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian, serta terwujudnya bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita perhatikan sistem Indonesia telah banyak mengalami perubahan hingga saat ini. Mulai dari perubahan kurikulum sekolah, pengembangan sistem proses Pembelajaran, Prasarana sistem pendidikan dan bahkan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik.(Guza, 2009, Hlm. 5)

Kurikulum Pendidikan Nasional mengalami perubahan hingga kurang lebih sepuluh kali, sejak kemerdekaan Republik Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konteks politik, sosial, dan budaya. Bangsa Indonesia yang selalu berkembang dari masa ke masa. Perubahan ini juga merupakan suatu kepentingan yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik selain sesuai dengan zamannya, juga harus dikembangkan sesuai dengan konteks dan karaktersistik dari peserta didik demi membangun kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, baik di masa kini atau masa yang akan datang.(Zaini, 2019, Hlm. 15)

Perubahan kurikulum di Indonesia, sebelum ditetapkannya Kurikulum Merdeka Belajar pada 10 Desember 2019, kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Namun setelah pandemi Covid-19 melanda dan berdampak pada menurunnya kualitas Pendidikan, pemerintah melalui Kemdikbudristek mengeluarkan wacana kebijakan untuk memulihkan Pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut yaitu mengenai perubahan kurikulum 2013 (K-13) menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka ini mulai dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan mulai tingkat pra, dasar dan menengah setelah dikeluarkannya peraturan dan dasar hukum pelaksanaannya. Diantara dasar hukum tersebut adalah Permendikbudristek nomor 5, nomor 7 nomor 56 tahun 2022, serta

---

Keputusan kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 dan Keputusan kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tahun 2022.(Zaini, 2023, Hlm. 124)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mendidik agama Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya, sehingga menjadi way of life (pandangan sikap hidup) seseorang.(Mulyono, 2021, Hlm. 73) Pendidikan agama Islam merupakan upaya komprehensif yang ditujukan untuk mengembangkan serta membina individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (Muhaimin, 2020, Hlm. 39). Pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu (kognitif) tetapi juga menyentuh ranah emosional dan psikomotorik. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah pembentukan akhlak, khususnya terciptanya individu-individu muslim yang berupaya mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 2022, Hlm. 41).

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang dilakukan di luar lingkungan, secara ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena yang sedang terjadi. Penelitian lapangan umumnya melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi kejadian dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata kata secara menyeluruh dan dapat menggunakan berbagai metode penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di tempat yang bersangkutan(Sugiyono, 2013. Hlm. 28). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata PAI, dan siswa kelas IV dan V SDN 156 Palembang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka. Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka, yang melibatkan guru dan peserta didik melalui proses tanya jawab secara tatap muka. Selanjutnya data yang telah didapatkan di analisis menggunakan analisis data kualitatif

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 156 Palembang**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI, ada beberapa hal yang menjadi perhatian, diantaranya yaitu : pembelajaran PAI harus dapat merangsang sikap dan

---

pemikiran kritis siswa. Pembelajaran PAI harus berhubungan dengan perkembangan zaman serta bermanfaat untuk masa depan. Pembelajaran PAI harus bisa menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran PAI harus membuat siswa dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Pembelajaran PAI harus membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Darise, 2021, Hlm. 83). Selain itu guru PAI juga harus bisa menelaah capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik (Khasanah, 2022, Hlm. 30).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 156 Palembang, kurikulum merdeka telah terlaksana cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya guru PAI telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru SDN 156 Palembang, antara lain :

1. **Persiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka perlu adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya guru PAI, tapi semua guru mata pelajaran pun harus mempersiapkan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru PAI adalah peningkatan kompetensi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, guru PAI di SDN 156 Palembang melakukan peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan komunitas belajar, aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka, dan mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran.

Adapun hal lain yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 156 Palembang dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu, Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi membuat modul ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan hal yang mendukung proses pembelajaran. Dengan melakukan penyusunan ini kegiatan pembelajaran ini menjadi terarah dan memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. **Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan setelah melakukan persiapan, guru PAI di SDN 156 Palembang menerapkan kurikulum merdeka. Dari hasil pengamatan kami penerapan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Salah satu contoh modul ajar yang digunakan guru di kelas II tentang materi “ayo berperilaku terpuji” yaitu :

---

**kegiatan awal** yang berisi, guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, guru mempersiapkan peserta didik untuk siap memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah Langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam proses pembelajaran.

**kegiatan inti** yang berisi peserta didik dibagi menjadi beberapa Kelompok yang terdiri dari 3 anak tiap kelompok, peserta didik diminta untuk mengamati 4 gambar, guru menayangkan gambar dan video tentang materi “ayo berperilaku terpuji”, guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dan guru memberikan penguatan pesan moral pada peserta didik.

**kegiatan penutup** yang berisi, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran, setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan doa Bersama, guru dan peserta didik bersama sama mengucapkan hamdalah dan menutup dengan salam.

### 3. Kelebihan pada kurikulum merdeka

Berdasarkan wawancara kami pada salah satu guru mata pelajaran PAI di SDN 156 Palembang bahwa;

*“Dalam kurikulum merdeka ini terdapat kelebihan pada aspek penilaiannya sehingga siswa itu dinilai tidak hanya dari pengetahuannya saja tetapi juga mereka diminta untuk menyelesaikan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sesuai dengan minat dan bakat siswa masing masing. Salah satu contoh dari P5 adalah gaya hidup berkelanjutan yaitu siswa diarahkan untuk mewarnai kaligrafi pada piring plastik bekas untuk ditempelkan di dinding kelas.”*

Kesimpulannya proses penilaian pada kurikulum merdeka ini bukan hanya pada aspek pengetahuan saja seperti pada kurikulum 2013, tetapi juga dari hasil proyek sesuai minat dan bakat mereka sehingga penilaian pada pembelajaran ini tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan pada penilaian aspek psikomotorik juga. Hal ini juga dapat memudahkan siswa untuk lebih mengembangkan minat dan bakat sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa kelas II SDN 156 Palembang, bahwa pada proses pembelajaran PAI pernah menggunakan media kaca 3D dan juga proyektor sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh mereka. Kemudian, mereka juga pernah menyelesaikan proyek P5 pada materi “mari mengenal Allah”. Dimana mereka memasang biji kacang hijau di kaligrafi yang bertuliskan *Asmaul Husna*.

---

Kesimpulannya di SDN 156 Palembang sudah sedikit demi sedikit menerapkan apa yang ada pada kurikulum merdeka, walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana tapi guru nya sudah berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

### **Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 156 Palembang**

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN 156 Palembang mengalami beberapa kendala, diantaranya:

a. Pembelajaran berdiferensiasi yang kurang maksimal

Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan permasalahan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk menilai karakter anak. Dimana pembelajaran ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam hal ini perlu adanya proses adaptasi oleh guru diawal penerapannya, karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik tadi ada bermacam macam gaya belajar siswa.

b. Belum berubah mindset

Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan permasalahan selanjutnya yaitu mindset ,karena kurikulum merdeka ini baru jadi kerika ada perubahan dalam teknis pelaksanaanya gur merasa sulit untuk mengubah kebiasaan lamanya, dimana guru masih sering terbawa dengan sistem kurikulum pembelajaran sebelumnya.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan permasalahannya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menghambat proses belajar mengajar berjalan dengan baik contohnya sesuai pengamatan kami pada pembelajaran PAI kelas II, guru itu memilih untuk menggunakan media audio visual tetapi karena keterbatasan adanya proyektor di sekolah tersebut, sehingga guru itu hanya menayangkan video melalui layar laptop yang hanya bisa dilihat sebagian kecil dari siswa di kelas tersebut. Sedangkan jumlah siswa di kelas itu mencapai 35 siswa. Dari pengamatan proses pembelajaran tersebut kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran siswa.

---

**Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 156 Palembang**

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan dengan baik saja tanpa adanya kendala dan solusi apapun (Yuliana, Rifqi Muntaqo, 2024, Hlm. 88). Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi diantaranya:

1. Memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi

Pertama yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa memetakan kebutuhan belajar siswa (kesiapan belajar, minat, profil belajar), menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, menentukan kegiatan pembelajaran (konten, proses, produk).

2. Sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar

Cara untuk mengubah mindset ialah dengan sering bertanya dengan orang yang lebih tau atau sharing kepada sesama teman pendidik lainnya. Kemudian mencoba hal hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran, karena sharing dapat membantu menambah wawasan dalam menerapkan metode yang bervariasi.

3. Mengatasi Kurangnya sarana dan prasarana

Cara untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yaitu, Guru harus kreatif mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dengan mengubah metode belajar dengan metode lain atau dengan mengubah penggunaan media dalam proses pembelajaran

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan kurikulum merdeka Pada pembelajaran PAI di SDN 156 Palembang sudah cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya guru PAI telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun, Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI, masih ada beberapa hal yang menjadi perhatian, diantaranya yaitu : pembelajaran PAI harus dapat merangsang sikap dan pemikiran kritis siswa. Pembelajaran PAI harus berhubungan dengan perkembangan zaman serta bermanfaat untuk masa depan. Pembelajaran PAI harus bisa menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran PAI harus membuat siswa dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Pembelajaran PAI harus membuat siswa memiliki rasa percaya diri.

---

**Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 156**

Palembang :

1. pembelajaran berdiferensiasi yang kurang maksimal;
2. belum berubah mindset; dan
3. kurangnya sarana dan prasarana.

Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 156 Palembang :

1. Memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi;
2. Sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar; dan
3. Mengatasi kurangnya sarana dan prasarananya.

**Saran**

Saran kepada guru : lebih ditingkatkan lagi pemahaman tentang kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau mempelajari buku buku tentang penerapan kurikulum merdeka serta lebih ditingkatkan lagi kreativitas guru dalam mengembangkan metode belajar dan media belajar dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Saran kepada siswa: bagi siswa diharapkan lebih bersungguh sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darise. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. Journal Of Islamic Education : The Teacher Of Civilization, Vol. 2(No. 2).*
- Guza, A. (2009). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Guru dan Dosen. Asa Mandiri.*
- Jalaluddin. (2022). Teologi Pendidikan. Rajawali Press.*
- Khasanah, U. (2022). Mengenal Kurikulum Merdeka. BPMP Provinsi DKI Jakarta.*
- Muhaimin. (2020). Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Remaja Rosda Karya.*
- Mulyono, R. dan. (2021). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Kalam Mulia.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.*
- Syarifah Rahma. (2021). Pendidikan Bagi Perempuan. CV.Pusdikra Mitra Jaya.*

*Yuliana, Rifqi Muntaqo, N. F. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mojotengah. Journal Innovation in Education (INOVED), Vol. 2(2).*

*Zaini. (2019). Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan. CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 11(2).*

*Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 15(1).*